

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan interior Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Hestining Budi di Klaten Jawa Tengah dilakukan sebagai respon terhadap kebutuhan akan ruang yang mendukung proses pemulihan psikologis bagi penyandang disabilitas mental. Desain interior sebelumnya belum optimal karena masih mengikuti fungsi lama sebagai tempat penampungan PGOT (Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar), sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan fasilitas rehabilitasi mental. Pendekatan *healing environment* yang digunakan dalam perancangan ini menjadi solusi strategis untuk menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan mendukung program pemulihan mental penghuni. Tiga aspek utama *healing environment* yaitu indra, alam, dan psikologis yang diterapkan melalui pencahayaan alami, warna menenangkan, pemilihan material ramah indera, tata letak yang efisien, dan kehadiran elemen alam seperti taman dan pancuran air.

Perancangan juga mempertimbangkan kebutuhan pekerja sosial dengan menghadirkan area kerja yang efisien dan mendukung pengawasan. Zona ruang ditata ulang menjadi lebih terstruktur berdasarkan fungsi publik, semi-publik, dan privat. Selain itu, perancangan sistem identifikasi visual melalui perbedaan warna pada furnitur berfungsi tidak hanya sebagai pembeda ruang, tetapi juga sebagai strategi terapeutik yang memperkuat rasa kepemilikan pasien terhadap ruang pribadinya. Perancangan ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kontrol diri, yang penting dalam proses pemulihan psikologis. Secara keseluruhan, desain interior yang dihasilkan tidak hanya berfokus pada kebutuhan fungsional, tetapi juga memperkuat suasana psikologis yang tenang dan mendukung penyembuhan, sesuai dengan tujuan utama dari pendekatan *healing environment*.

5.2 Saran

- Bagi RPSDM Hestining Budi

Disarankan untuk menerapkan desain interior yang telah dirancang secara bertahap, dengan memprioritaskan area-area yang paling mendukung proses penyembuhan, seperti ruang tidur pasien, ruang kegiatan, dan area taman. Pemeliharaan dan perawatan elemen alam seperti tanaman dan taman sangat penting agar fungsi *healing environment* dapat terus berjalan secara maksimal.

- Bagi Pemerintah Dan Instansi Sosial

Perlu adanya dukungan kebijakan dan pendanaan untuk pengembangan fasilitas sosial berbasis pendekatan *healing environment*, karena pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup penghuni dan efektivitas rehabilitasi sosial.

- Bagi Desainer Interior

Desain untuk fasilitas sosial seperti RPSDM sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika dan fungsional, tetapi juga dimensi psikologis dan emosional pengguna. Pendekatan *healing environment* dapat menjadi acuan penting dalam merancang ruang-ruang yang bersifat terapeutik.

- Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengevaluasi secara langsung dampak penerapan desain *healing environment* terhadap kondisi psikologis penghuni melalui studi longitudinal. Selain itu, eksplorasi terhadap elemen desain lain seperti suara, aroma, atau tekstur juga perlu dikembangkan lebih mendalam.